



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 03 No. 01 (2024) pp.55-59

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626

e-ISSN: 2809-5618

PENGUATAN PERAN PENDIDIK TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS PROYEK SATUAN PENDIDIKAN

Tomi Hidayat¹, Irwandi², Pariyanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: 1tomihidayat@umb.ac.id, 2pariyanto@umb.ac.id, 3santoso@umb.ac.id.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian adalah peserta dapat menguatkan pemahaman mengenai esensi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan, merefleksikan pelaksanaan proyek profil di tahun pertama sebagai Sekolah Penggerak, menganalisis miskonsepsi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan, merancang asesmen proyek yang efektif menasar profil pelajar Pancasila. Mengoptimalkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berdampak kepada murid. Seluruh peserta memaparkan mengenai pengembangan kegiatan proyek di satuan pendidikan, merancang asesmen proyek yang efektif menasar profil pelajar Pancasila, dan mengoptimalkan kegiatan proyek yang berdampak kepada murid. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Refleksi, Miskonsepsi, Proyek.

Abstract

The aim of the service is that participants can strengthen their understanding of the essence of implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in educational units, reflect on the implementation of the profile project in the first year as a Driving School, analyze misconceptions about implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in educational units, design project assessments that effectively target the profile Pancasila students. Optimizing project activities to strengthen the profile of Pancasila students that have an impact on students. All participants explained about developing project activities in educational units, designing project assessments that effectively target Pancasila student profiles, and optimizing project activities that have an impact on students. The implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students is carried out flexibly, in terms of content, activities and implementation time. The project to strengthen the Pancasila student profile is designed separately from intracurricular activities. The objectives, content, and learning activities of the project do not have to be linked to the objectives and material of extracurricular lessons. Education units can involve the community and/or the world of work to design and implement projects to strengthen the profile of Pancasila students.

Keywords: Pancasila Student Profile, Reflections, Misconceptions, Projects.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kepmendikbudristek No.262/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya ini merupakan tema kearifan lokal yang harus dilaksanakan di satuan pendidikan. Tema lain seperti rekayasa teknologi berupa berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya. Selanjutnya, tema kewirausahaan yang dominan dilakukan di satuan pendidikan dapat mendorong majunya kualitas pembelajaran di satuan pendidikan, tema ini berupa mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Situasi Permasalahan Mitra

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kepala Sekolah, Guru Komite Pembelajaran, Pengawas Sekolah, Siswa dan Perwakilan Masyarakat atau orang tua siswa.

2. Bentuk Kegiatan

Adapun kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

A. Ruang Kolaborasi

1. Setiap kelompok bertugas mendiskusikan dan mencatat miskonsepsi proyek yang kerap terjadi di lapangan. Semakin banyak miskonsepsi yang didapatkan maka semakin baik.
2. Setiap kelompok dapat menuliskan hasil diskusi menggunakan media pendukung seperti MS. Word, Google Docs, Jamboard, Padlet, dsb.
3. Waktu diskusi kelompok adalah 30 menit. Setelahnya seluruh kelompok kembali berkumpul di forum untuk berbagi hasil diskusi kelompoknya masing-masing.

B. Demonstrasi Kontekstual

Merancang kerangka proyek dengan asesmen yang efektif menasar profil pelajar Pancasila dan kegiatan yang berdampak kepada murid sesuai dengan konteks satuan pendidikan/daerah masing-masing.

C. Strategi dan Rencana Tindak Lanjut Kelompok

1. Memasuki tahapan terakhir dari kegiatan ini yaitu membuat rencana tindak lanjut yang lebih detail dan konkrit dari target yang telah disusun sebelumnya. Setiap sekolah membuat rencana strategi dari setiap proyek yang akan dilakukan.
2. Memastikan setiap target proyek mempunyai maksimal 3-5 rencana tindak lanjut.

D. Refleksi

1. Fasilitator membagikan kertas metaplan.

2. Fasilitator meminta peserta menuliskan saran dan masukan selama mengikuti sesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini didapatkan hasil berupa Guru dapat memperhatikan beberapa strategi berikut untuk dapat mengoptimalkan asesmen proyek:

1. Memastikan adanya keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen proyek.
2. Mengoptimalkan asesmen formatif untuk membantu murid mencapai tujuan proyek.
3. Menekankan pelaksanaan asesmen berbasis kinerja.
4. Menggunakan instrumen asesmen yang beragam (rubrik, daftar cek, catatan pengamatan, portofolio, dan sebagainya).

Secara umum dari hasil tersebut dijelaskan sebagai berikut, Untuk memastikan adanya keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen proyek, maka guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran berdasarkan metode *backward design* (memastikan terlebih dahulu bukti pencapaian yang ingin dituju, baru kemudian mengembangkan aktivitas yang relevan), sehingga aktivitas proyek yang dikembangkan bukan berdasarkan pada tema proyek, namun berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen yang hendak dicapai.

Untuk mengoptimalkan asesmen formatif, maka guru perlu melakukan asesmen seiring berjalan (*on going assessment*) yang fokus pada perkembangan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila. Asesmen yang dilakukan seiring berjalan dapat membantu guru memahami perkembangan kemampuan murid dan memberikan umpan balik yang dibutuhkan murid untuk mengoptimalkan pencapaiannya.

Pada asesmen proyek, guru diharapkan bukan hanya membuat asesmen kognitif (tes tertulis) saja, namun juga dapat mengembangkan asesmen kompetensi berbasis kinerja. Asesmen berbasis kinerja memberikan kesempatan kepada murid untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbagai cara seperti membuat poster, infografis, siniar (*podcast*), lagu, video, film, esai, majalah, buku, dsb. Atau merancang instalasi, pertunjukkan, aksi kampanye, program sekolah, dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi kegiatan forum pemangku kepentingan daerah pada program sekolah penggerak dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Pembuatan Tema Proyek



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Proyek P5 yang telah dibuat



Gambar 3. Diskusi terkait Proyek P5 yang telah dibuat dan Rencana Tindak Lanjut yang dilakukan di Satuan Pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses penguatan peran pendidik terhadap profil pelajar pancasila berbasis proyek satuan pendidikan yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan berupa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penentuan tema proyek, memahami hal miskonsepsi dan asesmen proyek sangat penting untuk dilakukan prosesnya, karena membuat peserta mampu memahami proyek profil pelajar pancasila dapat meningkatkan mutu

penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan masing-masing peserta; seluruh peserta pengabdian kepada masyarakat dapat merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di satuan pendidikan dalam satu semester; Setiap peserta pengabdian kepada masyarakat memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan secara khusus dan di daerah masing-masing peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kepahiang atas fasilitasnya untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Jumri, R., Ramadianti, W., Asmara, A., Kusuma Yudha, R., Matematika, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Bengkulu, U., & Kewararaan, P. (2023). PENDAMPINGAN PERSIAPAN LCTS TINGKAT KECAMATAN BAGI SISWA SMP NEGERI 25 BENGKULU UTARA. *Communnity Development Journal*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.24412>
- Hidayat, T. (2021). Penguatan Komite Pembelajaran Melalui Umpan Balik Rekan Sejawat Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(1), 493-498.
- Hidayat, T. ., Irwandi, I., Nopriyeni, & Rusdi. (2022). Peningkatan Mutu Penyelenggara Pendidikan Melalui Forum Pemangku Kepentingan Daerah Program Sekolah Penggerak. *Setawar Abdimas*, 1(2), 37-44. <https://doi.org/10.36085/sa.v1i2.3606>
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2018). *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemendikbud.
- Siswanto, R., Jumri, R., Masyita Ariani, N., Riwayati, S., Adriadi, R., Matematika, P., Publik, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2023). PENGGUNAAN ALAT PERAGA OBIBUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIB. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13678-13683. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.24411>
- Tim Penyusun Program Sekolah Penggerak (PSP). (2021). *Rencana Moderasi Penguatan Komite Pembelajaran 3* Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..
- Tim Penyusun Naskah Akademik Progra Sekolah Penggerak. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.